

## **Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020)**

*Revia Angelica Salim<sup>1)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>1</sup>*  
Email : [reviaas@gmail.com](mailto:reviaas@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay terhadap perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode yang berlangsung dari 2018-2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, maka ditunjukkan bahwa Profitabilitas, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay. Ketidakberpengaruhnya profitabilitas, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi ini dapat pula disebabkan faktor lain yang mempengaruhi, baik internal seperti sistem perusahaan itu sendiri maupun eksternal seperti kebijakan Pemerintah. Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengaruh yang diberikan oleh Profitabilitas, Audit Tenure, dan Kompleksitas Operasi, sehingga faktor independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.

Kata kunci: ROA, Perikatan Audit, Aset Perusahaan, Anak Perusahaan, Audit Delay.

## **The Effect Of Profitability, Audit Tenure, Company Size, Adn Operating Complexity On Audit Delay (Empirical Study Of Companies Listing In LQ45 Period 2018-2020)**

### **ABSTRACT**

The researcher researched with the aims of seeing and knowing the effect of profitability, audit tenure, company size, and operating complexity on audit delay on companies listing in LQ45 during the period that lasts from 2018-2020. Based on the research conducted by the researcher, it is shown that profitability, audit tenure, and operating complexity have no significant effect on audit delay. While company size has a significant negative effect on audit delay. The ineffectiveness of profitability, Audit Tenure, Operational Complexity can also be caused by other influencing factors, both internally such as the company's system itself and externally such as government policies. There are other factors that can influence the effect given by Profitability, Audit Tenure, and Operational Complexity, so that these independent factors do not have a significant influence on Audit Delay.

Kata kunci: ROA, Audit Engagement, Company Assets, Subsidiary, Audit Delay.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi gambaran kinerja, nilai, serta tanggung jawab manajemen dari suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pihak-pihak berkepentingan suatu perusahaan, karena keberadaannya sebagai gambaran dan bukti bagaimana suatu perusahaan dijalankan pada periode tertentu. Oleh karena itu diharapkan laporan keuangan disajikan secara wajar, bebas dari kecurangan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah pelaporan keuangan yang berlaku.

Ada pula perusahaan yang melakukan kecurangan dan penyelewengan pada laporan keuangan, sehingga Pemerintah melalui lembaga terkait membuat ketentuan bagi perusahaan, dimana laporan keuangan diharuskan untuk diverifikasi, diuji, dan dinilai oleh seorang auditor melalui serangkaian proses kegiatan audit oleh pihak eksternal. Audit yang dijalankan juga harus dikontrol *Audit Delay*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.3/PJOK.04/2021 mengatur sanksi administrasi, salah satunya yaitu denda bagi perusahaan *public* yang pendaftarannya telah efektif Rp 500.000/hari terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. PT Bursa Efek Jakarta No.306/BEJ/07-2004 mengatur bahwa emiten wajib menyampaikan informasi laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu penyampaian yang ditetapkan.

Berdasarkan keputusan BAPEPAM No. KEP-346/bl/2011 penyampaian laporan tahunan harus disertai laporan keuangan rangka audit paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah pelaporan keuangan tahunan.

Peraturan BAPEPAM No. X.K.2 diikuti keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 307/BEJ/07-2004 dalam peraturan I-H mengenai sanksi. Terdapat 4 sanksi yang dikenakan yaitu peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari sejak batas waktu penyampaian, peringatan tertulis II disertai denda Rp 50.000.000 bila hari 31-60 tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis III disertai denda Rp 150.000.000 bila hari 60-90 tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan tidak membayar denda peringatan sebelumnya, emiten diberhentikan sementara bila tidak juga memenuhi kewajibannya (Tantama & Yanti, 2018).

melalui pengumuman mengenai penyampaian laporan keuangan No. Peng-LK-00002/BEI.PP1/02-2021 untuk penyampaian laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2020 terdapat 21 perusahaan tercatat hingga 29 Januari 2021 belum menyampaikan laporan keuangan interimnya, sehingga dikenakan peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000 dan 1 perusahaan tercatat hingga 1 Februari 2021 belum menyampaikan laporan keuangan interimnya yang telah di audit, sehingga dikenakan peringatan tertulis I.

Bagi perusahaan terbuka *Audit Delay* akan mempengaruhi reaksi investor di pasar

modal. *Audit Delay* ini juga penting bagi para *top management* dan pemegang saham dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu sangat penting dalam pengendalian *Audit Delay* agar suatu perusahaan tidak terkena sanksi dan juga dapat menjaga reaksi positif dari investor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

Profitabilitas menjadi gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan aset yang dimilikinya. (S & Maulana, 2019) Kenaikkan pendapatan akan menjadi *good news* untuk menarik perhatian investor di pasar modal. Tetapi ada pula penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*, dimana perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan tertentu (Muttaqi, 2019).

*Audit Tenure* adalah lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee*. Semakin panjang perikatan yang terjalin, maka semakin baik pula auditor memahami bisnis *clientnya*. Hal tersebut akan mempengaruhi rencana program audit yang lebih efektif dan efisien, sehingga audit dapat selesai dengan tepat waktu. Tetapi (Alvianto, 2017) menyatakan bahwa lamanya perikatan audit tidak akan mempengaruhi kinerja auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu dan independensi, profesionalitas auditor.

Ukuran Perusahaan juga dapat menjadi mempengaruhi *Audit Delay*. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, maka lebih memadai pengendalian dan pengawasannya, agar mengurangi kesalahan yang terjadi termasuk kesalahan dalam pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dilihat melalui asetnya yang banyak juga tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi lamanya proses audit.

Faktor selanjutnya yaitu Kompleksitas Operasi perusahaan dengan melihat jumlah anak perusahaannya. Biasanya semakin banyak anak perusahaan akan memperpanjang lama proses penyelesaian kegiatan audit, hal tersebut dikarenakan proses audit akan dimulai dari perusahaan anak barulah masuk ke perusahaan induk. Anak perusahaan akan memakan waktu audit banyak, dikarenakan adanya pemeriksaan laporan konsolidasi, komunikasi dengan pihak terkait, dan pengumpulan bukti transaksi dan pengungkapan informasi yang memakan waktu lebih lama juga (Darmawan & Widhiyani, 2017). Dalam (Ramdhani et al., 2020) mengatakan kompleksitas operasi tidak akan mempengaruhi kinerja proses audit, rencana audit telah dibuat seefektif dan seefisien mungkin agar audit dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas

terhadap *Audit Delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45. 2. Mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45. 3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45. 4. Mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45. 5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* dalam perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

## TINJAUAN PUSTAKA

### TEORI KEPATUHAN

Hukum adalah suatu peraturan dengan sifat memaksa guna mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib dengan adanya hukum tertentu jika terdapat pelanggaran peraturan tersebut. Kepatuhan sendiri yaitu ketaatan yang diikuti dengan adanya harapan akan menerima imbalan dan menghindari hukuman dari ketidakpatuhan (Sumantri et al., 2021).

### TEORI SINYAL

(Supriadi 2020 p.339) Teori sinyal merupakan tindakan manajemen untuk memberikan sinyal kepada para investornya, investor dapat membuat keputusan dengan sinyal yang diberikan oleh manajemen. (Fauziah, 2017) Teori

sinyal menjadi isyarat langsung atau tidak langsung yang penting dalam memahami suatu manajemen keuangan, dimana isyarat ini masih perlu ditelaah dan dikaji.

### LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan yaitu produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi, dikarenakan laporan keuangan menunjukkan potret dan gambaran kondisi kinerja perusahaan yang didasarkan pada rangkaian atau ringkasan aktivitas ekonomi perusahaan yang berupa transaksi keuangan yang telah terjadi di periode tertentu (Septiana, 2018).

Tujuan khusus Laporan Keuangan yaitu menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Hery, 2016). Karakteristik Laporan Keuangan terdiri atas *Relevance, Understandable, Verifiable, Neutrality, Timely, Comparable, Completeness* (Yadiati & Mubarak, 2017).

### AUDIT

Audit merupakan rangkaian sistematis guna mendapatkan dan mengevaluasi bukti tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan pihak terkait dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian hasil audit akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait (Hery, 2019).

(Sari et al 2019 p11-12) Tujuan Audit yaitu untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, eksistensi, penilaian, pengungkapan, dan membuat pisah batas. Laporan Keuangan menjadi dasar bagi beberapa pihak untuk mengambil keputusan penting, oleh karena itu dibutuhkan

pengauditan.

### PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keefektifitasan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. (Munawir, 2001) Keunggulan yang dimiliki ROA yaitu perbandingan untuk mengetahui posisi perusahaan dengan perusahaan industri yang sama, sebagai pengendali, kontrol, perencanaan, pengukuran efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.

### AUDIT TENURE

(Tantama & Yanti, 2018) Audit Tenure merupakan jumlah masa perikatan KAP dalam mengaudit laporan keuangan kepada kliennya berturut-turut. POJK No.13/POJK.03/2017 mengatur waktu perikatan KAP, dimana pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung hasil evaluasi komite audit terhadap potensi resiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut dalam kurun waktu yang cukup panjang.

### UKURAN PERUSAHAAN

(Sumantri, 2021) Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, salah satunya dengan total aset.

### KOMPLEKSITAS OPERASI

(Martinus, 2012) Kompleksitas operasi adalah suatu akibat yang didapatkan, karena adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus

jumlah unit yang berbeda.

### AUDIT DELAY

(Alvianto, 2017) *Audit Delay* yaitu waktu yang dijalankan untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menghasilkan laporan keuangan audit yang dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai tanggal keluarnya hasil laporan audit. *Audit Delay* menjadi hal penting khususnya bagi perusahaan terbuka. *Audit Delay* yang panjang akan menjadi pertanda negatif bagi para pelaku di pasar modal, selain itu juga akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, lebih baik jika penyampaian laporan audit independen dilakukan dengan tepat waktu. Terdapat 3 tipe keterlambatan (Ni'mah & Triani, 2021) yaitu *scheduling lag*, *field work lag*, *reporting lag*.

### PERUMUSAN HIPOTESIS

**H1** = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**H2** = *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**H3** = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**H4** = Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**H5** = Profitabilitas, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori kausal komparatif, karena memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Darwin et al.,

2021). Karakteristik penelitian yaitu *purposiveness*, karena berfokus pada masalah yang sedang dihadapi, *objectivity*, karena penelitian didasarkan pada fakta dan objektivitas, dan juga *parsimony*, karena menggunakan lebih dari satu variabel yang dapat diinterpretasikan.

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan termasuk ke dalam jenis data kuantitatif, dimana data termasuk ke dalam data sekunder atau diambil dari pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga mengambil dari beberapa jurnal dan buku yang telah diterbitkan.

### Populasi

Populasi (Sugiyono, 2017) yaitu objek atau juga subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut.

### Sampel

(Sugiyono, 2017) Sampel yaitu sebagian dari adanya suatu populasi yang mewakili suatu populasi, sehingga populasi akan memiliki peluang agar unit terambil. Metode *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *non-probability*

*sampling*, dimana metode ini akan berfokus pada karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria untuk diambilnya sampel yaitu:

1. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode 2018, 2019, 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan selama periode 2018, 2019, 2020.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP atau menyampaikan laporan auditor independennya selama periode 2018, 2019, 2020 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018, 2019, 2020.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Statistika Deskriptif

(Pramesti, 2018) Tabel *Descriptive Statistics* memberikan informasi mengenai *mean*, *mode*, ukuran penyebaran untuk mendeskripsikan jauhnya penyebaran data dari ukuran pusat yang terpilih atas variansi, standar deviasi, dan *range*, *skewness*, *kurtosis*.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji *1-Sample K-S*, dikatakan normal jika nilai pada *sig* lebih besar dari 5%.

##### b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar setiap variabel independen. Dikatakan bebas dari multikolinearitas bila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

##### c. Uji Heterokedastisitas

(Ana Ramadhayanti, 2019) Dikatakan heterokedastisitas jika pola pada grafik *ScatterPlot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan titik-titik tersebar secara acak atau membentuk pola yang teratur.

**d. Uji Autokorelasi**

Tidak terjadi autokorelasi jika nilai pada *Durbin-Watson (D-W)* lebih besar dari dua dan lebih dari 4-du ( $2 < d < 4 - 2d$ ) (Ghozali, 2018). Nilai dua didapatkan dari table *Durbin-Watson* dengan melihat jumlah n dan jumlah variabel bebas (k).

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji T Parsial**

Jika nilai *sig* kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis dapat diterima.

**b. Uji F Simultan**

Bertujuan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka hipotesis dapat diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Jika nilai pada *R2 Square* mendekati 1, maka menandakan variabel independen dapat menerangkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, jika mendekati 0, maka menandakan variabel independen

memiliki kemampuan yang terbatas untuk dapat menerangkan variabel dependennya.

**d. Regresi Linear Berganda**

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X1 : Profitabilitas

X2 : *Audit Tenure*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Kompleksitas Operasi

$\alpha$  : Konstanta

e : Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel IV. 1**  
**Pengujian Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maximu m	Mea n	Std. Devia tion
Profitabil itas	72	,00	,47	,0890	,09147
Audit Tenure	72	1,00	3,00	1,9167	,81793
Ukuran Perusaha an	72	29,45	34,95	32,0768	1,48111
Komplek sitas Operasi	72	,00	60,00	13,2500	12,48069
Audit Delay	72	16,00	119,00	64,8750	24,39461
Valid N (listwise)	72				

Pada tabel IV. 1, maka dapat disimpulkan Profitabilitas (X1) terdapat *mean* 0,890, standar

deviasi 0,09147, minimum 0,00, dan maximum 0,47. *Audit Tenure* (X2) terdapat *mean* 1,9167, standar deviasi 0,81793, minimum 1,00, dan maximum 3,00. Ukuran Perusahaan (X3) terdapat *mean* 32,0768,

standar deviasi 1,4811, minimum 1,00, dan maximum 29,45, dan maximum 34,95. Kompleksitas Operasi (X4) terdapat *mean* 13,2500, standar deviasi 12,48069, minimum 0,00, dan maximum 60,00. *Audit Delay* (Y) terdapat *mean* 64,8750, standar deviasi 24,39461, minimum 16,00 dan maximum 119,00.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,723	1,382
Audit Tenure	,988	1,013
Ukuran Perusahaan	,708	1,413
Kompleksitas Operasi	,945	1,059

m 29,45, dan maximum 34,95. Kompleksitas Operasi (X4) terdapat *mean* 13,2500, standar deviasi 12,48069, minimum 0,00, dan maximum 60,00. *Audit Delay* (Y) terdapat *mean* 64,8750, standar deviasi 24,39461, minimum 16,00 dan maximum 119,00.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

**Tabel IV. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7272
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,266990661
Most Extreme Differences	Absolute	,07272

Positive	,07272
Negative	-,06666
Test Statistic	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV. 2 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

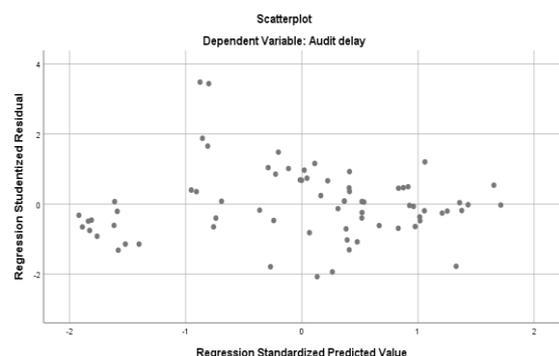
b. Uji Multikolinearitas

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Tabel IV. 3 diatas, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar masing-masing variabelnya, nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dikarenakan pola titik-titik pada grafik menyebar.

**d. Uji Aukorelasi**

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,341	19,80050	1,959

a. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS OPERASI, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan tabel di atas nilai du dengan total n sebesar 72 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, maka  $1,7366 < 1,959 < 2,2634$  berarti tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Tabel IV. 6  
Hasil Uji T Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	422,814	62,676		6,746	,000
Profitabilitas	-47,753	30,204	-,179	-1,581	,119
Audit Tenure	1,369	2,891	,046	,473	,637
Ukuran Perusahaan	-11,141	1,886	-,676	-5,908	,000
Kompleksitas Operasi	,080	,194	,041	,412	,682

a. Dependent Variable: Audit delay  
Berdasarkan tabel IV. 6 maka

dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : berdasarkan *sig* profitabilitas, maka dinyatakan hipotesis H1 ditolak.

H2 : berdasarkan *sig* *audit tenure*, maka dinyatakan hipotesis H2 ditolak.

H3 : berdasarkan *sig* ukuran perusahaan, maka hipotesis H3 diterima.

H4 : berdasarkan *sig* kompleksitas

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15983,881	4	3995,970	10,192	,000 <sup>b</sup>
Residual	26267,994	67	392,060		
Total	42251,875	71			

a. Dependent Variable: Audit delay operasi, maka hipotesis H4 ditolak.

b. Uji F Simultan

Tabel IV. 7  
Hasil Uji F Simultan

Tabel IV. 7 menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000 yang berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

c. Koefisien Determinasi

Tabel IV. 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 <sup>a</sup>	,378	,341	19,80050	

a. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS OPERASI, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan nilai *R Square* yaitu 0,378 berarti jauh dari angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas.

#### d. Regresi Linear Berganda

$$\text{Audit Delay} = 422,814 - 47,753 \text{ PROFIT} + 1,369 \text{ TENURE} - 11,141 \text{ SIZE} + 0,080 \text{ KOMP} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

Nilai Konstanta yaitu 422,814, maka variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka menghasilkan nilai *Audit Delay* sebesar 422,814 hari.

Profitabilitas jika terjadi kenaikan dengan variabel lainnya konstan akan mengalami penurunan 47,753 hari.

*Audit Tenure* jika mengalami kenaikan tahun perikatan sebesar 1 (satu) dan variabel lainnya konstan akan mengalami kenaikan sebesar 1,369 hari.

Apabila Ukuran Perusahaan mengalami penaikan dengan variabel lainnya konstan akan mengalami penurunan sebesar

11,141 hari.

Kompleksitas Operasi apabila terdapat penambahan dengan variabel lainnya dianggap konstan akan mengalami kenaikan sebesar 0,080 hari.

#### REFERENSI

- Alvianto, A. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Ana Ramadhayanti. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Elex media komputindo.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustakan Horizon.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo.
- Muttaqi, J. A. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan LQ-45*

- Tahun 2014-2018. 11(1), 1-14.
- Ni'mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas , Size , Inherent Risk , Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1-13.
- Pramesti, G. (2018). *Mahir Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.
- Ramdhani, F. A., Rahmasari Fahria, & Retnasari. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. 2, 662-676.
- S, H., & Maulana. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Alfabeta.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 62-76.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017 ) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris (Pertama)*. Kencana.